

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki tantangan utama dalam membangun sebuah peningkatan dan pemerataan mutu. Ditinjau dari berbagai hasil capaian belajar siswa, tampaknya belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pada perihal inilah menjadi alasan Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran.

Krisis pembelajaran yang telah lama terjadi tersebut mengalami kemerosotan yang lebih mengkhawatirkan, disebabkan oleh Pandemi Covid-19 yang secara mengejutkan membawa perubahan pada icon pendidikan di Indonesia. Peralihan yang paling dirasakan pada wajah pendidikan terlintas pada pembelajaran yang bertumpu pada metode tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Ditinjau lebih lanjut, dampak yang dilahirkan dalam transisi ekstrim tersebut dalam mekanisme pendidikan selama covid-19 menunjukkan hasil pembelajaran yang tertinggal (*Learning Loss*), yaitu disaat siswa kehilangan kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, tidak mampu menyelesaikan pembelajaran di jenjang kelas maupun mengalami dampak majemuk karena tidak menyerap pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.

Transisi lain yaitu melesatnya kesenjangan pembelajaran (*Learning Gap*) selama pembelajaran jarak jauh. Walaupun kesenjangan pembelajaran sudah jauh sebelum pandemi, hal ini semakin memburuk semenjak pandemi melanda.¹ Studi Inovasi dan Puslitjak menunjukkan resiko berbahaya dari meluasnya kesenjangan pembelajaran ini. Dikatakan bahwa pembelajaran selama Covid-19 mengkontaminasi pada beberapa kelompok siswa, di mana peserta didik yang berasal dari keluarga latar belakang sosial ekonomi lebih rendah, akan sangat beresiko tidak terdata atau tidak lagi berpartisipasi dalam pembelajaran.

Menindak lanjuti efek pandemi terhadap ketertinggalan pembelajaran (*Learning Loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*Learning Gap*) telah ditanggapi dengan sigap oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada Agustus 2020. Dengan menghadirkan kurikulum darurat pada satuan pendidikan sebagai tindak penyerderhanaan dari kurikulum nasional. Titik fokus pada kurikulum darurat ini terjadi pada pemangkasan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran, sehingga pendidik dan peserta didik mampu memusatkan pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat.

Guru mengemban tugas untuk melakukan asesmen diagnostik secara berkala dari segi diagnosis kondisi *kognitif* (kemampuan dan capaian pembelajaran) dan *non-kognitif* (aspek psikologis dan emosional siswa). Hasil evaluasi

¹ Yogi Anggraena dkk., *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, Edisi 1 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pendidikan. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 6-7.

menunjukkan bahwa siswa pengguna kurikulum darurat mendapatkan hasil asesmen yang lebih baik ketimbang penggunaan kurikulum 2013 secara penuh.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa menyisipkan hal tersebut merupakan kebijakan tepat dalam mengatasi problema potensi *learning loss* dan *learning gap* selama pandemi. Sehingga dibutuhkan pengembangan kurikulum yang komprehensif dalam menangani krisis pembelajaran sebagai tindak lanjut permasalahan akut dunia pendidikan di Indonesia.² Menyikapi hal tersebut maka diperlukan kurikulum alternatif jika berkaca terhadap musibah terjadinya *learning loss* dan *learning gap* yang semakin memburuk setelah kehadiran Covid-19 di Indonesia. Sesuai yang telah dituliskan oleh O’Conor dan Takashi³, bahwa penerapan kurikulum yang fleksibel dengan mencocokkan kondisi kemoderenan siswa, akan membantu mereka dalam membayar keteringgalan tersebut.

Sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia kerap kali dipandang kaku dan berfokus pada konten. Tidak cukup kesempatan tersedia untuk berfokus dalam menelaah materi dan berefleksi terhadap pembelajaran. Isi kurikulum pun juga dianggap terlalu teoritis, sehingga sulit bagi pendidik dalam menerjemahkan secara praktis dan operasional dalam suguhan pembelajaran dan aktivitas kelas. Salah satu yang diusungkan dalam kebijakan merdeka belajar, akan melepaskan pendekatan standarisasi menuju pendekatan *heterogen* yang lebih paripurna dan memandu pendidik beserta siswa dalam menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang.

² Anggraena dkk., 8-9.

³ Anggraena dkk., 24.

Dengan tinjauan tersebut maka Kemendikbudristek menyokong visi dan misi presiden untuk mewujudkan Indonesia maju dan berdaulat, mandiri, berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.⁴ IKM berusaha menghadirkan pelayanan pendidikan yang berfokus pada siswa. Dalam setiap kegiatannya, kurikulum berusaha dalam menciptakan ruang kepada pendidik untuk berefleksi melalui setiap hal agar kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam IKM itu sendiri, perencanaan pembelajaran dilimpahkan dalam empat aspek penting. Pertama, mengumpulkan data karakteristik satuan pendidikan yang akan digunakan dalam menyusun modul ajar selanjutnya. Kedua, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOS). Ketiga, penyusunan modul ajar (silabus). Keempat, penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai ciri khas baru terhadap kehadiran kurikulum merdeka itu sendiri.⁵

Dari hasil data yang diperoleh pada awal diterbitkannya IKM melalui wawancara di SMA Negeri 1 Kotabaru, mengklarifikasikan diri telah menerapkan proses menganalisis karakteristik satuan pendidikan sebagai suatu perubahan adaptasi yang mampu memberikan harapan besar kedepannya. Dibuktikan dengan hadirnya pergantian kurikulum dan sanggup dalam menerapkannya di sekolah. Pihak guru pun menyikapi secara profesional dengan penyesuaian adaptasi terhadap pelaksanaan pendidikan dari hasil asesmen analisis karakteristik satuan pendidikan.

⁴ Anggraena dkk., 12-13.

⁵ Anggraena dkk., 76.

Lanjutnya bahwa dengan pemilihan mekanisme IKM dengan opsi mandiri berubah, diharapkan mampu memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum tersebut dengan menggunakan perangkat ajar yang telah tersedia.⁶ Namun pada sisi lain, sudah sebagian besar sekolah juga memulai mengembangkan hingga ke tahap pelaksanaan P5. Walaupun dikatakan baru sedikit sekolah yang berani dalam mengembangkan modul proyek ini, dan itupun sekolah-sekolah yang dikategorikan memiliki sumber daya manusia dari pihak guru yang memadai.

P5 sebagai figur pembelajaran yang bermakna untuk menakhlikkan enam dimensi profil pelajar pancasila. SMA Negeri 1 Kotabaru menjadi salah satu penyongsong awal yang mengambil langkah mandiri dalam pengembangan proyek yang dimaksud, hal ini ditunjukkan pada tahun pertama SMA Negeri 1 Kotabaru dalam meningkatkan potensi siswa dan wilayahnya dengan pemilihan tema kearifan lokal dengan kegiatan “Merajut Kain Sasirangan” yang dipenuhi kreativitas dari peserta didik itu sendiri, dan ditinjau dengan simbol pakaian adat khas Kalimantan Selatan. Tema lain seperti kewirausahaan pun ditonjolkan pada tahun pertama, dimana hal tersebut mampu memberikan edukasi tambahan kepada anak didik seputar bisnis yang sangat bermanfaat untuk bekal mereka di dunia masyarakat dan menjadi sosok yang lebih kreatif setelah lulus dari sekolah kedepannya. Pihak sekolah pun memberikan apresiasi dan dorongan yang cukup tinggi untuk memancing semangat siswa agar lebih kreatif dan inovatif dalam berkarya.

⁶ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, Cet. Pertama (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), 42, <https://www.yrama-widya.co.id>.

Memang sebagai hal baru tidak terlepas dari bahan evaluasi, cukup memberikan sedikit permasalahan yang kerap kali terjadi dalam pembagian jam pembelajaran. Walaupun IKM saat ini baru diterapkan di SMA Negeri 1 Kotabaru dan dihitung mulai bulan Juli pada tahun ajar 2022/2023 pada kelas X, hal ini masih menjadi masalah kritis dalam menghadapi tahun ajaran baru kedepannya, dimana anak kelas XI mulai berstatus dalam pengambilan konsentrasi mereka masing-masing. Sehingga hal tersebut akan lebih memangkas waktu siswa dalam belajar dan menyulitkan pihak guru dalam membagi jam pelajaran (JP), agar mampu dalam mengimplementasikan Modul P5.

Sehingga sebagaimana tinjauan diatas, peneliti terpancing sebuah ketertarikan dalam menguak langkah-langkah guru dan persepsi mereka mengenai penyempurnaan P5. Sebagai bahan studi banding kedepannya untuk sekolah-sekolah yang bertitik pada geografis terpencil, dan masih tabu serta penuh tanda tanya akan hadirnya IKM. Sehingga hal inilah yang sangat perlu direalisasikan untuk membuka mata para pendidik yang berstatus gagap teknologi serta tertinggal perkembangan zaman, khususnya dalam mengimplementasikan IKM pada ranah dunia pendidikan.

B. Definisi Operasional

Sebagai tindakan dalam menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan interpretasi dalam memaknai dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian

ini, maka peneliti memberikan paparan batasan istilah dalam skripsi sebagaimana tertera berikut ini:

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 merupakan kinerja pembentukan karakter anak bangsa yang berlandaskan kepada salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Sebagai mana tercantum dalam undang-undang no.20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang arah sasaran pendidikan nasional ialah bereformasinya potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, berakhlak mulia, cakap, mandiri, kreatif, bertanggung jawab dan demokratis. Berdasarkan tujuan pendidikan yang tidak hanya condong dalam pembentukan anak menjadi unggul di bidang kognitif, namun juga berfokus dalam pembentukan karakternya.⁷

Pelajar pancasila adalah perwujudan anak Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memperoleh kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan kreatif, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, berkebhinnekaan global, dan berakhlak mulia. Harapannya supaya siswa mampu secara berdaulat meningkatkan dan mengaplikasikan ilmunya dalam mengelola dan

⁷ Sulastridkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru di Sekolah Dasar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (2022): 416, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29210/30032075000>.

menginternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari mereka nantinya.⁸

Sehingga dalam hal ini peneliti memberikan makna terhadap P5 sebagai sistem modul ajar terbaharukan dalam dunia pendidikan yang berusaha dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak didik sesuai yang tercantum dalam nilai-nilai Pancasila sebagai landasan proyek tersebut. Dalam hal ini, dunia pendidikan menciptakan sebuah proses yang mampu dijadikan sebagai bekal dikemudian hari bagi sosok para pelajar khususnya para peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabaru, agar dapat mengimplementasikan ilmu mereka dalam dunia masyarakat.

2. Implementasi

Implementasi dimaknai sebagai sebuah proses penerapan atau pelaksanaan. Pengertian implementasi kerap kali berkaitan erat dengan sebuah ketetapan yang dikukuhkan oleh sebuah lembaga atau pihak tertentu untuk menjangkau satu tujuan yang ditetapkan.⁹ Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemaknaan implementasi sebagai proses perubahan praktik kehidupan nyata melalui penerapan strategi, perencanaan, dan tindakan yang telah diakomodir serapi mungkin agar mampu mencapai titik yang diharapkan.

⁸ Salahudin Ismail, Suhana, dan Qiqi Yulianti Zakiah, "Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah," *JMPIS : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 79, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>.

⁹ Joko Pramono, *Implementasi dan evaluasi kebijakan publik*, Cetakan Pertama (Kota Surakarta : INISRI Press, 2020), 1, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=yrubEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=definisi+implementasi+menurut+para+ahli&ots=xOLWgJEkHZ&sig=415ns0EGBulccmWizTBQaeWPuvI>.

3. Kurikulum Merdeka

Kehadiran IKM bisa dianggap sebagai sebuah penyempurnaan dan perbaikan akan ketertinggalan statistik pendidikan yang diakibatkan oleh wabah Pandemi Covid-19 pada tahun sebelumnya, hal ini juga dikenal sebagai ketetapan baru dalam transformasi pembelajaran. Secara konseptual IKM ini mengacu pada filosofi pendidikan yang memerdekakan, sebagai pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan *teaching at the right of level approach* (TaRL), yaitu strategi memahirkan siswa yang tidak condong berfokus pada tingkatan kelas, namun berfokus pada tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Disisi lain, keberadaan IKM diciptakan sebagai pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dalam usaha meminimalisir dampak kehilangan pembelajaran (*Learning Loss*) dan menurunkan tingkat kesenjangan pembelajaran (*Learning Gap*) pada peserta didik.¹⁰

C. Fokus Masalah

Dengan meninjau definisi operasional yang tertuliskan di atas, serta latar belakang masalah yang telah terpapar dalam penelitian ini, peneliti meninjau beberapa fokus masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kotabaru.

¹⁰ Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, 37.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kotabaru.

D. Tujuan Penelitian

Dengan meninjau terhadap latar belakang dan fokus masalah tersebut, maka dengan ini peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kotabaru
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil dan manfaat dari penelitian yang dibuat dapat berguna sebagaimana mestinya:

1. Manfaat Teoritis

Adapun secara signifikan penelitian ini akan membawa manfaat dari sisi teoritis, diantaranya:

- a. Hasil penelitian ini ditujukan agar mampu memberikan sumbangsih pada pengembangan keilmuan, terlebih khusus pada bidang

pendidikan akidah dan akhlak serta kinerja pembentukan karakter peserta didik baik di jenjang perguruan tinggi maupun daerah pendidikan bergeografis terpencil, dimana masih canggung akan kehadiran IKM dalam dunia pendidikan.

- b. Menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca dan dapat dijadikan sebagai rujukan kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terlebih khusus Program Starata-1 Pendidikan Agama Islam terkait teori.
- c. Sebagai bahan informasi faktual terhadap problematik kependidikan khususnya yang berkesinambungan dengan ranah akidah dan akhlak serta pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

Sebagaimana manfaat secara teoritis, penelitian ini juga mengandung signifikan dalam kinerja praktis, diantaranya:

- a. Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan praktik proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam IKM di pelosok pedesaan tempat tinggal.
- b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Masyarakat, memberikan gambaran bagaimana kinerja proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menciptakan karakter

anak bangsa, sehingga terjalin hubungan simbolis dalam memberikan dorongan kepada peserta didik dan sumbangsih kepercayaan dari berbagai pihak masyarakat setempat.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti telah melakukan beberapa peninjauan karya ilmiah sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan P5 dalam IKM di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kotabaru. Adapun beberapa karya ilmiah yang relevan adalah sebagaimana berikut:

1. Jurnal Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman (2023) dengan judul *“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang”*. Sebagaimana dipaparkan dalam jurnal tersebut bahwa pada IKM, siswa menerapkan atau mengimplementasikan proyek. Pelaksanaan proyek ini menjadi suatu kegiatan proyek kurikulum merdeka. Kegiatan yang dilakukan di SD Nasima bertemakan kearifan lokal berupa *“Melestarikan Budaya Wayang Orang”* dan menghasilkan P5 sebagaimana kegiatan berikut :
 - 1) mengolah *mind mapping* dan berdiskusi mengenai wayang dengan kreasi siswa sendiri berdasarkan informasi yang disajikan pendidik; 2) presentasi *mind mapping* di aula sekolah dan dilombakan; 3)

pementasan wayang orang oleh siswa di auditorium sekolah dengan sandiwara “Gatotkaca lahir”.¹¹

Sedangkan pembaharuan yang peneliti terakan dalam penelitian, yaitu akan menguak tindak lanjut pihak guru terhadap evaluasi keadaan dilapangan sebelumnya yang telah mereka laksanakan, untuk perbaikan kegiatan proyek yang dipertanggung jawabkan oleh koordinator dan *fasilitator* selaku pelaksana P5 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kotabaru.

2. Jurnal Raihanah Hilmi Yaldi dan Wirdati (2023) dengan judul “*Analisis Persepsi Guru PAI Tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga Pada Projek Stop Bullying Dalam Pelaksanaan P5*”. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lengayang, dalam jurnal tersebut mengupas tentang persepsi guru PAI mengenai persoalan sebuah tema P5 yaitu “bangunlah jiwa dan raga” dengan fokus kegiatan pembelajaran mengenai *stop bullying* dalam pelaksanaan proyek tersebut. Berdasarkan yang tertulis dalam jurnal tersebut dimaknai berdasarkan persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap kegiatan proyek, yakni dalam P5 guru sangat terbantu dalam membentuk karakter peserta didik karena dengan diadakannya proyek penguatan tersebut. Dalam proyek dengan berlatar belakang kegiatan *stop bullying*, melahirkan hasil pengetahuan dan arahan mengenai himbauan terlarang dan efek negatif dari perilaku

¹¹ Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang,” *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 2 (2023): 121, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/42318>.

bullying, dimana hal tersebut jika dibiarkan dapat berdampak buruk pada korban dan sekaligus pelaku *bullying*, sehingga hal tersebut sangat dibutuhkan arahan dan nasihat dalam menanamkan karakter pada peserta didik.¹²

Dalam hal ini memiliki kesamaan terhadap objek yang ingin peneliti teliti, yaitu manfaat dan alasan mengapa menentukan implementasi tema kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Kotabaru. Sedangkan kebaharuan yang akan dilahirkan dalam penelitian ini yaitu mengenai dukungan apa saja yang diberikan oleh sekolah dalam menyukseskan kegiatan P5 yang diberlakukan pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kotabaru, dengan memanfaatkan keadaan baik dalam faktor pendukung maupun faktor penghambat di lapangan.

3. Jurnal Faiz Salam (2023) dengan judul “*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di Homeschooling*”. Judul tersebut berfokus dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah terhadap implementasi P5 dalam penerapan IKM di *homeschooling*. Dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 dalam *homeschooling* dapat diterapkan dengan metode proyek yang berbasis pada pengamatan dan solusi berdasarkan keadaan sekitar. Diterakan pada jurnal tersebut bahwa faktor pendukung implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam IKM dengan terapan

¹² Raihan Hilmi Yaldi dan Wirdati, “Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga Pada Projek Stop Bullying Dalam Pelaksanaan P5,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16736–43, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9027>.

homeschooling meliputi dukungan orang tua, penggunaan teknologi informasi, dan peran serta masyarakat. Adapun tantangan utama dalam implementasi P5 tersebut adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan proyek ke dalam pembelajaran dengan terapan *homeschooling*.¹³

Adapun kesamaan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu berfokus pada kegiatan P5, namun kebaharuan yang akan dihasilkan kali ini yaitu peneliti menghadirkan fokus pada kegiatan belajar di sekolah formal yang teruji akreditasinya, sehingga SMA Negeri 1 Kotabaru akan menjadi fokus utama setting tempat penelitian berlangsung.

G. Sistematika Penulisan

Dalam memperoleh rangkuman secara utuh dan terpadu, penulis menterakan sistematika bagian awal skripsi ini terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, dan Halaman Daftar Lampiran.

¹³ F Salam, "Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling," *Proceeding Umsurabaya*, no. Query date: 2023-12-18 10:18:23 (2023): 270, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19743/6740>.

Kemudian dalam sistematika pembahasan yang peneliti sajikan pada bagian isi telah disusun ke dalam beberapa bab, dimana setiap bab yang tercantum terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat Latar Belakang, Definisi Operasional, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Bab ini mengkaji Kajian Teori dan Kerangka Berpikir yang berisi Tinjauan Teoritik yang terdiri dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Implementasi, Kurikulum Merdeka, dan Kerangka Berpikir.
- BAB III : Bab ini memaparkan tentang Metode Penelitian, yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Setting Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.
- BAB VI : Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang terdiri dari data pelaksanaan penelitian, dan data hasil analisis
- BAB V : Bab ini menjadi ajang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.